

PENGUNAAN MEDIA *FLASH CARD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUSAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS VII TUNARUNGU SLB NEGERI PURWOREJO

Dhany Kristiawan
SLB Negeri Purworejo
dkristiawan539@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *flash card* untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa tunarungu kelas VII SLB Negeri Purworejo STahun Pelajaran 2017/2018. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus yang diawali dengan studi pendahuluan. Selama penelitian berlangsung peneliti menemukan bahwa pada pra siklus, tingkat kemampuan penguasaan kosakata siswa masih rendah yaitu 55% dalam rentang 40%-55%. Pada siklus I setelah siswa diberi tindakan dengan penggunaan *flash card*, tingkat kemampuan siswa meningkat menjadi 68,35% dan masuk pada kriteria sedang (56%-75%). Pada siklus II setelah siswa diberi tindakan berdasarkan pengamatan pada siklus I kemampuan penguasaan kosakata siswa meningkat menjadi 78,8% sehingga masuk dalam kriteria baik (76%-100%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan *flash card* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan penguasaan kosakata.

Kata kunci: kemampuan penguasaan kosakata, anak tunarungu, media *flash card*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap anak berhak memperoleh Pendidikan. Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 5, Ayat 2 menyebutkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Perkembangan dinamika masyarakat memerlukan pengembangan suatu model pembelajaran lebih efektif, yang bisa memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh anak tunarungu, dan sekaligus bisa membentuk sikap yang baik.

Dalam pembelajaran sehari-hari guru sering menemui kesulitan-kesulitan dalam menghadapi pembelajaran kepada anak tunarungu, karena karakteristik yang dimiliki anak tunarungu yang berbeda-beda Suparno (2001:14), menyatakan anak tunarungu cenderung mengalami gangguan-gangguan seperti gangguan komunikasi, gangguan dalam sosialisasi, gangguan dalam perilaku baik perilaku yang

berlebihan (*excess*) maupun perilaku berkekurangan (*Defisit*). Dalam hal gaya belajarnya anak tunarungu pada kasus ini anak mempunyai gaya belajar *Visual Learner* yaitu anak senang melihat-lihat buku atau gambar-gambar atau nonton TV dan umumnya mudah menerima informasi yang dilihat, selain itu juga anak mempunyai 3 kecenderungan gaya belajar *Hands-on learner* yaitu anak senang mencoba-coba dan biasanya mendapatkan pengetahuan melalui pengalamannya.

Untuk itu anak tunarungu harus diberikan pembelajaran yang mampu memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan anak, pemilihan model pembelajaran Bahasa Inggris untuk setiap anak dapat berbeda-beda sesuai dengan karakteristik anak dan kebutuhan anak tersebut. Sebagai proses sosial model pembelajaran Bahasa Inggris sebagai kumpulan pengalaman belajar (*collection of learning experinces*) baik berupa pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*skill*) atau sikap (*affective*) model pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk

membantu anak memahami secara mendalam melalui pengalaman belajar secara empirik, Sasaran utama model pembelajaran ini adalah membentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap anak tunarungu secara optimal.

Pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa tunarungu di SLB Negeri Purworejo belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini ditandai dengan rendahnya tingkat tingkat penguasaan kosakata berbahasa Inggris. Kondisi ini terjadi karena siswa kesulitan mengidentifikasi kosakata berbahasa Inggris. Sementara itu kosakata baru yang diberikan, sering kali belum dapat diterima anak secara visual, meskipun sudah dituliskan arti kosakata itu dalam bahasa Indonesia.

Untuk mengatasi masalah tersebut penulis berpendapat perlunya pemanfaatan media visual yang mudah didapatkan dan mudah dibuat dalam waktu singkat oleh guru, yaitu *flash card*. Selain itu, menurut Webster (1972: 6) dalam Akiriningsih dan Aditya Sari (2013), *flash card* adalah beberapa seperangkat kartu seperti nomor, kata, dan lain-lain. Karakteristik *flash card* adalah gambar yang disertai kata-kata sebagai keterangannya. *Flash card* secara teoritis dapat disesuaikan dengan karakteristik anak tunarungu yang khas yakni mereka mempelajari sesuatu dengan lebih banyak menggunakan penglihatan sebagai akibat berkurangnya atau hilangnya pendengaran mereka. Dengan demikian maka penggunaan *flash card* dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bagi anak tunarungu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran kosakata (vocabulary) Bahasa Inggris anak Kelas VII B/Tunarungu SLB Negeri

METODE

Purworejo Tahun pelajaran 2017/2018 ?

2. Apakah penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak Kelas VII B/Tunarungu di SLB Negeri Purworejo pada Tahun Pelajaran 2017/2018?

Manfaat Penelitian

Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak tunarungu di SLB.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan motivasi dalam meningkatkan aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan penggunaan *flash card* untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata pada siswa tunarungu.

2. Manfaat Praktis

2.1. Bagi Guru

Dapat memberikan alternatif lain dalam memberikan layanan kepada anak tunarungu, selain itu juga dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan dalam melaksanakan pelayanan pembelajaran secara lebih efektif guna meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan.

2.2. Bagi Siswa

Dapat mengikuti proses pembelajaran secara lebih aktif, dan menarik sehingga memungkinkan bisa lebih optimal mengembangkan dirinya dan melakukan kegiatan belajar secara optimal, dengan demikian pada akhirnya akan meningkatkan motivasi, sikap maupun perbendaharaan kosakata pada anak tunarungu.

2.3. Bagi Sekolah

Tersedianya referensi yang dapat digunakan untuk menangani kasus sejenis di masa yang akan datang.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dalam melaksanakan tugas, memperdalam tindakan-tindakan yang dilakukan dan memperbaiki tindakan-tindakan tersebut. Penelitian tindakan kelas secara etimologis berasal dari istilah bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti yang berarti penelitian dengan tindakan yang dilakukan di kelas.

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini memilih setting di Kelas VII Tunarungu SLB Negeri Purworejo Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas untuk menjaga agar situasi pembelajaran tetap alami seperti pembelajaran sehari-hari. Waktu pelaksanaan pelaksanaan penelitian secara rinci berlangsung selama 2,5 bulan (10 minggu) mulai minggu II bulan Januari 2018 sampai dengan minggu II bulan Maret 2018

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaboratif, artinya guru sebagai peneliti Bersama

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik berkebutuhan khusus tunarungu Kelas VII SLB Negeri Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 3 orang siswa terdiri dari 1 orang siswa laki-laki dan 2 orang siswa perempuan.

Prosedur Penelitian

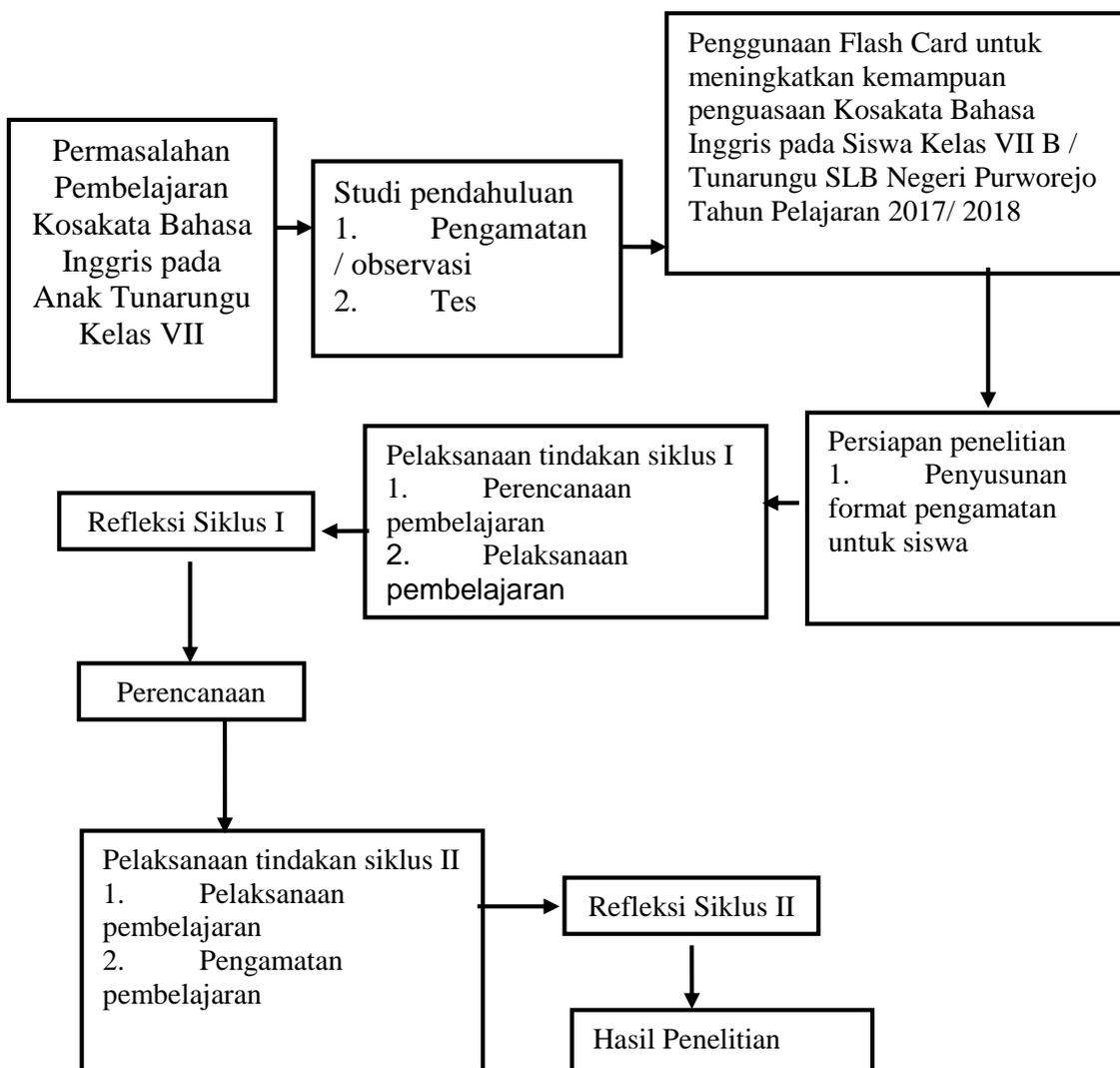
Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk melihat kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris dilakukan tes terlebih dahulu sebagai studi pendahuluan atau pra siklus. Hasil dari tes itu digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindakan yang tepat dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata. Setiap siklus ditempuh dengan langkah-langkah: a) merencanakan tindakan sesuai dengan permasalahan yang ada, b) melaksanakan

tindakan, c) melakukan pengamatan, dan d) refleksi. Data yang telah peneliti peroleh akan peneliti analisis dengan menggunakan metode deskriptif.

Pada penelitian ini, peneliti mengadakan observasi awal tentang aktivitas belajar siswa dan kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan kemampuan penguasaan kosakata dengan tujuan untuk mencari solusi bagaimana meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata siswa tunarungu. Observasi awal dilakukan dengan cara memberikan tes tertulis pada siswa. Tes ini dilakukan dengan cara meminta siswa menuliskan kata-kata, berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya, nama-nama benda yang ada di ruang kelas mereka, dan peralatan sekolah yang mereka miliki, di dalam bahasa Inggris beserta terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Hasil dari tes ini dijadikan acuan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata anak tunarungu dengan memanfaatkan media flash card dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Penggunaan *flash card* dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa Kelas VII Tunarungu diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata siswa sehingga secara tidak langsung meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris secara keseluruhan. Hal ini didasarkan bahwa masalah utama pembelajaran bahasa bagi anak tunarungu adalah miskinnya kosakata yang mereka miliki, dan anak tunarungu juga sebagai *visual learners*, di mana mereka akan belajar dengan memaksimalkan penglihatannya.

Berikut ini disajikan Alur Penelitian Penggunaan Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VII B Tunarungu SLB Negeri Purworejo.



Gambar 1. Alur Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam suatu harus sesuai dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan dan jenis data yang diperlukan. Menurut Arikunto (2002: 224), teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang teratur untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Menurut Arikunto (2002: 200), observasi adalah mengamati yang berarti menatap kejadian ataupun proses. Pada penelitian ini, dilakukan pengamatan

langsung terhadap aktivitas belajar dan kemampuan penguasaan kosakata siswa tunarungu kelas VII.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002: 200), dokumentasi merupakan data mengenai berbagai hal berupa tulisan, catatan, buku, majalah, dan sebagainya. Sehubungan dengan penelitian ini, dokumentasi berupa foto kegiatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

3. Tes

Menurut Arikunto (2002: 227), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemauan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan oleh penulis berupa catatan hasil pengamatan pembelajaran kosakata (vocabulary) pra siklus, catatan hasil pengamatan pembelajaran kosakata siklus I dan catatan hasil pengamatan pembelajaran kosakata siklus II, dokumen foto pembelajaran kosakata pra siklus, proses pembelajaran kosakata siklus I dan proses pembelajaran kosakata siklus II. Pelaksanaan tindakan dalam tiap siklus disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Inggris di Kelas VII B Tunarungu yaitu setiap hari Rabu pada jam kelima dan keenam, dimulai pukul 10.05.WIB. Tindakan siklus I dilaksanakan mulai pada jam kelima yaitu pukul 10.05 WIB sampai dengan jam istirahat kedua yaitu pukul 11.00 WIB. Tindakan siklus II dilaksanakan dimulai pada jam kelima yaitu pukul 08.05 WIB sampai dengan jam istirahat kedua yaitu pukul 11.00 WIB.

Berikut ini hasil pengamatan pembelajaran menulis pra siklus, siklus I dan siklus II sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu:

1. Aktivitas pembelajaran kosakata (vocabulary) Bahasa Inggris menggunakan flash card pada anak Kelas VII B/Tunarungu SLB Negeri Purworejo Tahun pelajaran 2017/2018.

2. Kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak Kelas VII B/Tunarungu di SLB Negeri Purworejo pada Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan memanfaatkan *flash card*.

Tabel 1. Nama Siswa Kelas VII B/Tunarungu SLB Negeri Purworejo

No	Nama	Kelas
1.	Adi Sumantoro	VII/Tunarungu
2.	Septi Karolina	VII/Tunarungu
3.	Siti Dwi Lestari	VII/Tunarungu

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I dan siklus II peneliti melakukan pengamatan tentang aktivitas belajar kosakata Bahasa Inggris siswa tunarungu kelas VII.

Pada pengamatan pra siklus materi pelajaran Bahasa Inggris yang diberikan menulis kosakata (vocabulary) mengenai nama-

nama benda yang ada di sekitar mereka, khususnya kosakata tentang sekolah. Materi yang diberikan adalah pengenalan nama-nama benda, tempat dan profesi yang ada di lingkungan sekolah. Dalam aktivitas pra siklus ini guru langsung menuliskan kata-kata yang diajarkan beserta terjemahannya di papan tulis, kemudian siswa diminta mempelajari dengan cara menyalin dan menghafalkan. Dalam pra siklus ini guru belum menggunakan flash card dalam pembelajaran. Aktivitas belajar siswa yang diamati oleh peneliti meliputi perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan, konsentrasi siswa dalam pelajaran, keterlibatan siswa dalam pelajaran, keaktifan siswa dalam pelajaran, dan penggunaan waktu belajar. Berikut hasil pengamatan aktivitas belajar kosakata siswa.

Tabel 2. Hasil Pengamatan pra siklus

No	Uraian	Keterangan
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran	Perhatian siswa masih kurang sering beralih perhatian, siswa cenderung ingin berkomunikasi/berbicara dengan temannya.
2.	Konsentrasi siswa dalam pelajaran	Konsentrasi dalam pelajaran masih kurang.
3.	Keterlibatan siswa dalam pelajaran	Siswa mulai terlibat dalam pelajaran kosakata (<i>vocabulary</i>).
4.	Keaktifan siswa dalam pelajaran	Siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru
5.	Penggunaan waktu belajar	Penggunaan waktu belajar yang kurang maksimal karena anak mudah merasa jenuh/bosan dengan aktivitas yang monoton.

Kemampuan belajar penguasaan kosakata yang diamat peneliti meliputi kemampuan menulis kosakata dengan benar dan menerjemahkan kosakata bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan benar. Dalam tes tertulis ini siswa diminta menuliskan 20 kosakata yang sering dijumpai di sekitar mereka kemudian menuliskan terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia. Siswa dapat memperoleh skor 1 apabila dapat menuliskan 1 kata dalam bahasa Inggris dengan benar dan mampu menuliskan terjemahannya dengan benar dalam bahasa Indonesia.

Kemampuan siswa dalam menuliskan kosakata dianalisis dengan cara membuat tabel skor yang diperoleh setiap siswa, kemudian dicari skor rata-rata yang diperoleh. Untuk menentukan kemampuan penguasaan kosakata, maka dari skor rata-rata yang diperoleh dibagi jumlah item tes, dikalikan 100%, seperti dalam rumus berikut ini.

$$\text{Kemampuan Siswa} = \frac{\text{Rata-rata hasil tes}}{100\%} \times$$

Banyaknya Item tes

Tabel 3. Skor yang diperoleh siswa dalam Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Salah	Kosong	Skor
1.	Adi Sumantoro	1	6	3
2.	Septi Karolina	9	7	4
3.	Siti Dwi Lestari	2	2	6
	Total	12	15	13

Berdasarkan tabel di atas maka skor rata-rata yang diperoleh yaitu:

$$\text{Skor Rata-rata} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$= \frac{33}{3}$$

$$= 11$$

Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh kita dapat menentukan tingkat penguasaan kosakata siswa.

$$\text{Kemampuan Siswa} = \frac{\text{Rata-rata hasil tes}}{100\%} \times$$

Banyaknya Item tes

$$= 11 \times 100\%$$

$$= 1100\%$$

$$= 55\%$$

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 245) dikutip oleh Kristiawan (2005:33), kriteria kemampuan siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

76%-100% = Tinggi

56%-75% = Sedang

40%-55% = Rendah

Kurang dari 40% = Sangat Rendah

Analisis berdasarkan kriteria di atas menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata siswa dalam kegiatan pra siklus mencapai 55% Persentase ini berada dalam rentang 40%-55%, sehingga masih termasuk dalam kategori rendah.

Pada siklus I peneliti menggunakan media *flash card* dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Dalam siklus I ini peneliti melakukan pengamatan tentang aktivitas belajar kosakata Bahasa Inggris siswa tunarungu kelas VII SLB Negeri Purworejo tahun pelajaran 2017/2018 dan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa tunarungu kelas VII SLB Negeri Purworejo tahun pelajaran 2017/2018.

Pada pengamatan siklus I materi pelajaran Bahasa Inggris yang diberikan menulis kosakata (*vocabulary*) mengenai nama-nama benda yang ada di sekitar mereka, khususnya kosakata tentang sekolah. Materi yang diberikan adalah pengenalan nama-nama benda, tempat dan profesi yang ada di lingkungan sekolah. Dalam aktivitas siklus I ini, guru menggunakan media *flash card*. Untuk memberikan materi kosakata, guru menjelaskan gambar-gambar yang ada pada *flash card*. Siswa juga diminta bercerita tentang gambar yang mereka lihat. Untuk mengurangi kejenuhan siswa, guru juga meminta siswa untuk bermain dengan *flash card*. Tiap siswa diberi tugas mengumpulkan kembali *flash card* yang diacak sesuai dengan kelompok kosakatanya. Hasil pengelompokan kosakata itu ditulis pada papan tulis, kemudian guru memberikan penjelasan dan penegasan materi. Setelah itu siswa diminta membuat catatan untuk dipelajari. Berikut

hasil pengamatan aktivitas belajar kosakata
Bahasa Inggris Kelas VII pada Siklus I.

Tabel 4. Hasil Pengamatan siklus I.

No	Uraian	Keterangan
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran	Perhatian siswa sudah meningkat terhadap materi yang diberikan
2.	Konsentrasi siswa dalam pelajaran	Konsentrasi dalam pelajaran semakin meningkat.
3.	Keterlibatan siswa dalam pelajaran	Siswa mulai terlibat dalam pelajaran kosakata (vocabulary) dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan mengikuti <i>games</i> yang disajikan
4.	Keaktifan siswa dalam pelajaran	Siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
5.	Penggunaan waktu belajar	Penggunaan waktu belajar lebih efektif dan efisien, dan anak tidak merasa cepat jenuh atau bosan.

Kemampuan belajar penguasaan kosakata pada siklus I yang diamati peneliti meliputi kemampuan menulis kosakata dengan benar dan menerjemahkan kosakata bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan benar. Dalam tes tertulis ini siswa diminta menuliskan 20 kosakata yang

sering dijumpai di sekitar mereka kemudian menuliskan terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia. Kemampuan siswa dalam menuliskan kosakata pada siklus I juga dianalisis dengan cara membuat tabel skor yang diperoleh setiap siswa, kemudian dicari skor rata-rata yang diperoleh.

Tabel 5. Hasil Pengamatan siklus I

No.	Nama Siswa	Salah	Kosong	Skor
1.	Adi Sumantoro	14	1	5
2.	Septi Karolina	4	0	16
3.	Siti Dwi Lestari	0	0	20
	Jumlah	18	1	41

Berdasarkan tabel di atas maka skor rata-rata yang diperoleh yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Skor Rata-rata} &= \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Siswa}} \\ &= \frac{41}{3} \\ &= 13,67 \end{aligned}$$

Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh kita dapat menentukan tingkat penguasaan kosakata siswa.

$$\begin{aligned} \text{Kemampuan Siswa} &= \frac{\text{Rata-rata hasil tes}}{\text{Banyaknya Item tes}} \times 100\% \\ &= \frac{13,67}{20} \times 100\% \\ &= 68,35\% \end{aligned}$$

Analisis di atas menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata siswa

yang dicapai dalam kegiatan siklus I berada dalam rentang 56%-75% sehingga masuk

dalam kriteria sedang dan terjadi peningkatan sebesar 13.35% dari hasil tes sebelumnya

Dalam siklus II guru menempuh cara yang sedikit berbeda dengan siklus I. Karena dalam siklus I ditemukan kesulitan bagi siswa untuk mengingat kosakata yang bersifat kompleks, sehingga peneliti memandang perlu untuk mencoba agar tiap siswa menghafal 10 kosakata yang ada dalam setiap amplop di mana setiap amplop hanya berisi satu kelompok kosakata.

Permainan ini dilakukan dengan cara membagikan amplop pembungkus yang berbeda-beda untuk setiap siswa. Tiap siswa diberi tugas mengumpulkan kembali flash card yang diacak agar sesuai dengan kelompok kosakatanya. Hasil pengelompokan kosakata itu ditulis pada papan, kemudian guru memberikan penjelasan dan penegasan materi. Setelah itu siswa diminta membuat catatan untuk dipelajari. Berikut ini adalah aktivitas belajar kosakata Bahasa Inggris dalam siklus II.

Tabel 6. Hasil Pengamatan aktivitas belajar siklus II.

No	Uraian	Keterangan
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran	Perhatian siswa semakin meningkat terhadap materi yang diberikan
2.	Konsentrasi siswa dalam pelajaran	Konsentrasi dalam pelajaran semakin meningkat.
3.	Keterlibatan siswa dalam pelajaran	Siswa semakin terlibat dalam pelajaran kosakata (<i>vocabulary</i>) dengan mengerjakan tugas-tugas dan permainan yang diberikan.
4.	Keaktifan siswa dalam pelajaran	Siswa semakin aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran
5.	Penggunaan waktu belajar	Penggunaan waktu belajar semakin efektif dan efisien. Anak tidak mudah merasa jenuh dan bosan.

Kemampuan belajar penguasaan kosakata yang diamat peneliti meliputi kemampuan menulis kosakata dengan benar dan menerjemahkan kosakata bahasa Inggris

ke dalam bahasa Indonesia dengan benar. Dalam tes tertulis ini setiap siswa diminta menuliskan 10 kata yang merupakan satu kelompok kosakata yang telah dipelajari

Tabel 6. Skor yang diperoleh peserta didik dalam siklus II

No.	Nama Siswa	Salah	Kosong	Skor
1.	Adi Sumantoro	4	0	6
2.	Septi Karolina	1	0	9
3.	Siti Dwi Lestari	1	1	8
	Jumlah	6	1	23

Berdasarkan tabel di atas maka skor rata-rata yang diperoleh yaitu:

Skor Rata-rata = Skor Total

Jumlah Siswa

$$= \frac{23}{3}$$

$$= 7,88$$

Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh kita dapat menentukan tingkat penguasaan kosakata siswa.

Kemampuan Siswa = Rata-rata hasil tes X 100%

Banyaknya Item tes

$$= \frac{7,88}{10} \times 100\%$$

$$= 78,8\%$$

Analisis di atas menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata siswa dalam kegiatan Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I sebesar 10,45%. Hasil tes tertulis pada siklus II ini berada dalam rentang 76%-100% sehingga masuk dalam kriteria baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada masa pra siklus, siklus I dan siklus II, peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut.

Pada masa pra siklus peneliti menjumpai kondisi dimana siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris dan penerjemahannya. Peneliti berpendapat bahwa kesulitan ini ditimbulkan karena model pembelajaran yang belum menyesuaikan sepenuhnya dengan kondisi alamiah anak tunarungu sebagai *visual learners*. Hal tersebut dikarenakan guru lebih sering hanya memberikan kosakata baru dalam bentuk tulisan saja sehingga sering dijumpai anak hanya mampu menuliskan kata-kata yang diberikan dan mengejanya tanpa mengetahui makna kata-kata itu.

Kondisi siswa yang dijumpai pada masa pra siklus, dijadikan dasar upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada

SIMPULAN

siklus berikutnya yakni siklus I. Peneliti berpendapat perlunya media pembelajaran visual yang mudah didapatkan atau dibuat, salah satunya *flash card*, untuk mengatasi masalah tersebut. Pada siklus I guru sekaligus sebagai peneliti mulai menggunakan *flash card* dalam pembelajaran kosakata. Dalam siklus I ini terjadi peningkatan aktivitas belajar dan kemampuan kosakata anak. Namun demikian masih dijumpai kendala, yaitu siswa masih menemui kesulitan ketika diminta menyebutkan kosakata lebih dari 1 bidang tertentu.

Pada siklus II peneliti menempuh tindakan untuk mengatasi kendala yang dihadapi pada siklus I. Dalam siklus II guru memberikan pembatasan materi. Setiap siswa diminta untuk mempelajari satu kelompok kosakata tertentu dalam satu kelompok *flash card* yang terdiri dari 10 kosakata benda. Dalam hasil tes siklus II, peneliti menemukan bahwa siswa tunarungu kelas VII lebih cepat menguasai kosakata bahasa Inggris, ketika pembelajaran difokuskan untuk mempelajari kosakata dalam satu bidang tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan *flash card* dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa Kelas VII Tunarungu di SLB Negeri Purworejo, peneliti dapat mengambil simpulan bahwa penggunaan *flash card* dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa Kelas VII Tunarungu di SLB Negeri Purworejo dapat meningkatkan aktivitas belajar kosakata siswa. Hal ini terbukti pada hasil pengamatan pada pra siklus, siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan pada beberapa aspek yaitu; perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan, konsentrasi siswa dalam pelajaran, keterlibatan siswa dalam pelajaran, keaktifan siswa dalam pelajaran, dan efektifitas penggunaan waktu belajar.

Penggunaan *flash card* dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa Kelas VII Tunarungu di SLB Negeri Purworejo dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata siswa. Hal ini terbukti pada hasil tes yang

diberikan dalam setiap siklus (pra siklus, siklus I dan siklus II) terjadi peningkatan. Berdasarkan hasil tes pra siklus tingkat kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris mencapai 55% masih dalam kategori rendah. Namun pada hasil tes siklus I, setelah pemberian tindakan, mengalami peningkatan sebesar 13,35% menjadi 68,35% (kategori sedang) dan pada hasil tes setelah diberikan tindakan pada siklus II meningkat sebesar 10,45% menjadi 78,8 % (kategori baik).

Berdasarkan temuan di atas, peneliti menyarankan kepada guru, bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengajarkan kosakata dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bisa dijadikan salah satu wawasan pembelajaran kosakata Bahasa Inggris. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Akiriningsih T., Aditya Sari, J. (2014). *Manfaat Flash Card Bagi Anak Usia Dini Dalam Penguasaan Bahasa Inggris*. <http://www.stpsahidsolo.ac.id/index.php?id=artikel&kode=22>. Diakses tanggal 3 April 2014

Bull, Victoria. (2008). *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. Oxford: Oxford University Press.

Kristiawan, Dhany.(2005). *A Study Of The Grammatical Errors In Bilingual Translation: A Case Study Of The Third Year Language Program Of SMA Negeri 7 Purworejo in The Academic Year Of 2004/2005. A Thesis*. Purworejo: Muhammadiyah University Of Purworejo.

Nugroho, Bambang, Dr. (2011). *Perspektif Pendidikan Siswa Tunarungu. Makalah Seminar*. Jakarta: FIP Jurusan PLB Universitas Negeri Jakarta

Richards, Jack C, Willy A. Renandya. (2002). *Methodology in Language*

Teaching. Cambridge: Cambridge University Press.

Sadiman, Arief S., Dr. (2012). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudjana, Nana, Dr. dan Drs. Ahmad Rifai. (2009). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sugiyono, Prof. Dr. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta

Suparno. (2001). *Pendidikan Anak Tunarungu (Pendekatan Orthodidaktik)*. Diklat Kuliah. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Suyadi.(2012).*Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press